

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Harahap, aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain.¹

Jumlah total aset bank syariah adalah sejumlah harta yang dimiliki dan dilaporkan oleh bank syariah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, diukur dari jumlah aset terahir yang sudah dilaporkan kepada Bank Indonesia dalam satuan nominal dan persen.²

Faktor yang menjadi sumber pendapatan utama bank syariah sampai saat ini adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan, karena bank syariah penghimpun dana dari para

¹ Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Tengah" dalam: *Equilibrium*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2015), 89.

² Ahmad Fadlan Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial*, Vol. 1 (Desember 2016), 105.

pemilik modal dan penyalur dana kepada masyarakat. Semakin minim dana yang bisa disalurkan dalam bentuk pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya.

Percepatan pertumbuhan sektor riil nasional (PDB) juga mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah, begitu juga pada peningkatan pembiayaan yang diberikan. Aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara pertumbuhan total pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada masyarakat khususnya usaha produktif.

Selain sektor pembiayaan bank syariah yang cukup besar pengaruhnya terhadap melambatnya pertumbuhan total aset bank syariah, Bank Indonesia juga menyebutkan bahwa sejalan kondisi industri perbankan nasional selain pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia.

Otoritas jasa keuangan menyebutkan dalam laporan tahunan perkembangan bank syariah bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, artinya perlambatan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap melambatnya perkembangan pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia.³

Kelemahannya adalah karena ada dua faktor yang menyebabkan pengaruh pertumbuhan total aset perbankan syariah yaitu faktor mikro dan makro. Faktor-faktor mikro yang mempengaruhi pertumbuhan total aset antara lain ROA, NPF, jumlah kantor bank (JKB) dan lain-lain. Sedangkan Faktor-faktor makro yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah antara lain pertumbuhan ekonomi (GDP/PDB), tingkat suku bunga riil bank konvensional serta inflasi.⁴

Pertumbuhan aset bank syariah memang lebih tinggi daripada bank konvensional, akan tetapi pangsa pasar dari aset perbankan syariah jika dibandingkan dengan aset perbankan nasional (*market share* assetnya) masih sangat kecil. Pada

³ Ahmad Fadlan Lubis, "Analisis Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial*, 103.

⁴ Latti Indirani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia" (Skripsi, Program Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor" Bogor, 2006), i.

pertengahan tahun 2014 *market share* asset perbankan syariah adalah sebesar 4,85%. Sedangkan pada tahun 2015 pangsa pasarnya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,59%.⁵

Total asset bank syariah memang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional. Padahal mayoritas penduduk warga Negara Indonesia adalah muslim. Jika dilihat dari statistik perbankan syariah (SPS) total asetnya pada tahun tertentu masih mengalami naik turun atau berfluktuasi. Sama halnya dengan salah satu indikator yang mempengaruhinya yaitu pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) juga mengalamai hal yang demikian.

Untuk total asset perbankan syariah yang mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2013 pada triwulan ke IV sebesar 242.276 (miliar rupiah) yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 pada triwulan I menjadi sebesar 240.915 (miliar rupiah) kemudian pada triwulan ke IV tahun 2014 total asetnya mencapai sebesar 272.343 (miliar rupiah).

⁵ Dianna Djuwita & Assa Fito Mohammad “Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia” jurnal Program Studi Perbankan Syari’ah Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 285.

Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 pada triwulan pertama kembali mengalami penurunan yakni berada diangka 268.357 (miliar rupiah). sementara untuk PDB indonesia juga mengalami hal yang serupa pada tahun 2009 -2017.

Selain dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, solusi lain untuk mencapai pertumbuhan total aset perbankan syariah yang pesat, pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia sebaiknya membuat peraturan perundang-undangan maupun kebijakan mengenai perbankan syariah yang akan mengatur segala sesuatu mengenai perbankan syariah, baik itu ketentuan penambahan jaringan, ketentuan modal, kemudahan dalam mendapatkan tambahan modal, lembaga pengawas perbankan syariah yang benar-benar efektif yang akan mengawasi kegiatan operasional perbankan syariah agar terus mengalami pertumbuhan dan tetap sesuai dengan syariat Islam.⁶

Melihat fenomena tersebut di atas penulis sangat tertarik untuk menguji pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia dengan berjudul **“Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap**

⁶ Latti Indirani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Asset Bank Syariah di Indonesia”, 78.

Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2009-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peraturan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
2. Sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
3. Jaringan kantor bank syariah masih terbatas.
4. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.
5. Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar.
6. Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Nasional terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Nasional terhadap pertumbuhan total asset Perbankan Syariah di Indonesia?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian dan kemampuan penulis dalam hal meneliti, pembatasan ini dilakukan supaya penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta bisa diketahui sejauh mana hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Maka penulis membataskan penulisannya hanya pada Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) & Unit Usaha Syariah (UUS) yang dipengaruhi oleh Pendapatan Nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan dari tahun 2009-2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu menjawab atau menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pendapatan Nasional Terhadap Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi pihak Perbankan

Pihak perbankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan perbankan Syariah di Indonesia.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan perbankan terutama perbankan Syariah di Indonesia.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan di teliti.⁷

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, secara lebih spesifik tujuan operasi bank syariah adalah bank yang menyediakan

⁷Mohamad Pidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet.1, 89.

pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Indikator keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang diperoleh dan kinerja keuangan yang baik serta seberapa besar pertumbuhan (total asetnya). Menurut Hunger, tujuan perusahaan adalah profitabilitas (laba bersih), efisiensi (biaya rendah), pertumbuhan (kenaikan pada total aset), kekayaan pemegang saham, penggunaan sumber daya (ROE atau ROI), reputasi, kepemimpinan pasar (pangsa pasar).⁸

Untuk mendorong pertumbuhan total aset perbankan syariah, maka harus dilakukan perumusan strategi-strategi. Untuk dapat merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan total aset diperlukan pengetahuan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset dengan cara mengamati lingkungan perusahaan.

⁸ Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE. 2002), 15.

Lingkungan dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu lingkungan eksternal, industri dan internal.

Salah satu lingkungan eksternal adalah faktor ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel makro ekonomi. Ekonomi makro berkaitan dengan perekonomian secara keseluruhan berfokus pada determinasi pendapatan nasional total, berkaitan dengan agregat seperti konsumsi dan investasi agregat dan melihat tingkat harga keseluruhan. Selain itu ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian.

Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perbankan. Variabel ekonomi makro yang penulis gunakan, yaitu: pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product* (GDP), menurut Sukirno Pendapatan Nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke

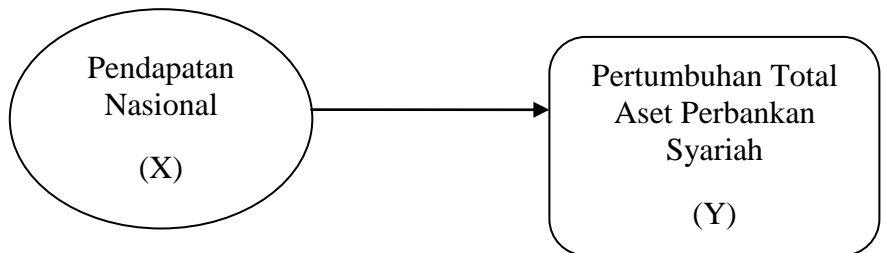
tahun.⁹ Pendapatan nasional Indonesia setiap tahunnya mengalami naik turun (fluktuasi). Begitupula halnya dengan pertumbuhan total aset perbankan syariah. Mishkin menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung.¹⁰

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan pendapatan nasional berbanding positif dengan pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia, artinya semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula pertumbuhan total aset perbankan syariah.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁹Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 17.

¹⁰ Diamantin Rohadatul Aisy, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006-2015" dalam: *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3. No. 3 (Maret 2016), 251.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB kesatu Merupakan pendahuluan yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB kedua Merupakan landasan teoritis. Bab ini menguraikan teori-teori tentang Pendapatan Nasional serta hal yang berkaitan dengan Perbankan Syariah beserta dengan pertumbuhan total assetnya, kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB ketiga Merupakan Metodologi Penelitian. Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, teknik analisis data, operasional variabel dan alur penelitian.

BAB keempat Merupakan deskripsi hasil penelitian. Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti tentang sejarah singkat, perkembangan serta pertumbuhan total asset Perbankan Syariahnya yang menjadi objek dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB kelima Merupakan Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan masukan berdasarkan temuan dari hasil penelitian.